

PENGEMBANGAN MODUL PELATIHAN KEPEMIMPINAN GURU WALI KELAS UNTUK PENINGKATAN KEDISIPLINAN DAN BIMBINGAN KARIER SISWA

Marsidik¹, Muhammad Sayuti², Tri Kuat³

^{1,2,3}Program Studi Magister Pendidikan Guru Vokasi, Universitas Ahmad Dahlan
e-mail: sonytrikuat@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the training modules currently in use, develop homeroom teacher leadership training modules that meet the valid, practical and effective criteria, and analyze the validity, practicality and effectiveness of the modules. This research uses research and development (R&D) methods, the product developed is a homeroom teacher leadership training module. The development steps use a modified R&D step, namely preliminary studies, development, and testing. Data collection techniques using documentary studies, observations and interviews. The data analysis technique used qualitative and quantitative approaches. The subjects of this study were homeroom teachers at SMK Negeri 3 Kasihan. The results achieved in this study were the homeroom teacher leadership training module which was developed based on the analysis of the principal strengthening training module. The developed module meets the valid criteria based on the validation test of material experts and learning experts with an average value of 71%. The results of the assessment analysis of the module trial participants showed that the module met the practical criteria with an average score of 96%, then based on data analysis using the t-test showed that the value of Sig. (2-tailed) which is .000 less than 0.05 interpretation, there is a significant difference in effectiveness between the experimental class and the control class, it can be concluded, this homeroom teacher leadership training module is effectively applied in homeroom teacher leadership training.

Keywords: *leadership training module, vocational high school homeroom teacher*

Received: 10 Juni 2022

Accepted: 20 Juni 2022

Published: 30 Juni 2022

PENDAHULUAN

Pendidikan dan pengajaran tidak lepas dari permasalahan pembinaan karakter siswa. Pembinaan dan pendampingan kepada siswa oleh guru menjadi faktor penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru wali kelas memiliki peran strategis dalam hal pembinaan dan pendampingan kepada siswa, sehingga peran strategis tersebut harus didukung dengan kemampuan *leadership* guru wali kelas, agar mampu memberikan pembinaan dan pendampingan secara tepat dan efektif.

Kemampuan *leadership* guru wali kelas dapat ditumbuhkan dengan cara pelatihan, yang selama ini masih belum banyak dilakukan oleh sekolah-sekolah di Indonesia dan buku modul pelatihan kepemimpinan untuk guru wali kelas juga belum disusun oleh Dinas Pendidikan maupun sekolah, sehingga modul pelatihan kepemimpinan guru wali kelas penting untuk dikembangkan.

Lesmana, Sutrisno, & Wena (2014), menyatakan bahwa proses pembelajaran di sekolah tidak hanya berfokus pada pelajaran, ulangan, dan ujian, namun proses yang dilakukan oleh siswa di sekolah juga meliputi kegiatan-kegiatan OSIS, kegiatan kepramukaan, ekstrakurikuler dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk pembinaan karakter siswa dengan latar belakang yang berbeda-beda. Siswa dengan latar belakang yang berbeda-beda dan kemampuan berpikir yang tidak sama, menjadi tantangan bagi guru untuk dapat memberikan pembelajaran dan bimbingan yang sesuai. Latar belakang lingkungan keluarga menjadi faktor utama yang mempengaruhi motivasi belajar siswa (Gintulangi, Puluhulawa, & Ngiu, 2017). Kecenderungan siswa yang berasal dari keluarga yang memberikan pendidikan dalam keluarga akan menjadikan siswa lebih siap dan serius untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah, sebaliknya siswa yang berasal dari keluarga yang tidak memberikan pendidikan dalam keluarga menyebabkan siswa tidak siap untuk mengikuti pembelajaran di sekolah (Suparman & Kusumawati, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Havizah, Wahyudi, & Zakso (2015), menyatakan bahwa, wali kelas menerapkan gaya kepemimpinan transaksional untuk melaksanakan tugasnya, kepemimpinan transaksional didefinisikan sebagai kepemimpinan yang melibatkan suatu proses pertukaran yang menyebabkan anggota yang dipimpin mendapat imbalan serta membantu anggota yang dipimpin mengidentifikasi hal yang harus dilakukan untuk memenuhi hasil yang diharapkan (Awaru & Ernawati, 2015).

Rekomendasi hasil penelitian Mustika (2015), mengenai pentingnya peran wali kelas dalam pembelajaran sebagai penentu keberhasilan pendidikan dan pengajaran, menuntut wali kelas memiliki kemampuan mengatur, mengarahkan, menjadi teladan yang baik dan menjadi fasilitator belajar pada siswa. Penelitian-penelitian sebelumnya tentang wali kelas menunjukkan pentingnya peran bimbingan guru wali kelas kepada siswa di sekolah menengah, namun belum secara mendalam meneliti terkait dengan pelatihan kepemimpinan wali kelas dan penerapannya terhadap kedisiplinan dan pemilihan karier siswa di sekolah kejuruan. Kekurangan yang direkomendasikan dalam penelitian-penelitian terdahulu disebutkan oleh Yoojin (2016), perlu diberikan penelitian lebih mendalam terkait dengan garis peran antara guru, guru wali kelas, keluarga dan masyarakat dalam hal pembimbingan terhadap siswa. Penelitian cara menerapkan pola-pola pembimbingan terhadap siswa juga belum dilakukan padahal ini penting untuk diterapkan oleh guru wali kelas (Yoojin, 2016).

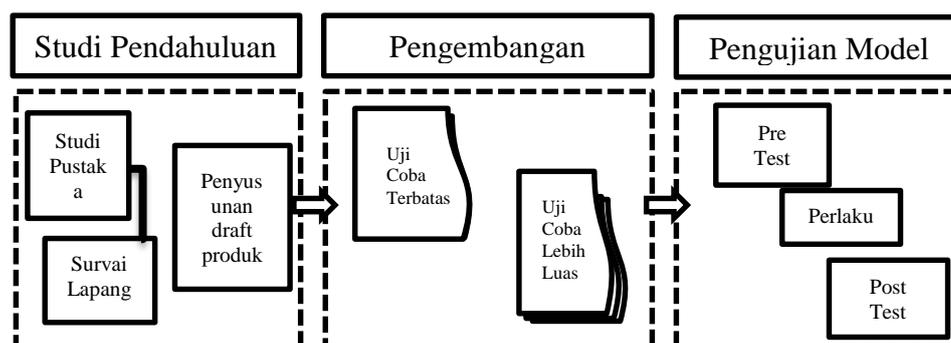
Berdasarkan kekurangan-kekurangan penelitian sebelumnya dan dengan adanya permasalahan terkait dengan kurangnya pendampingan dan kurangnya

kapasitas kepemimpinan guru wali kelas, maka penting untuk selanjutnya dirumuskan cara-cara penyelesaiannya secara ilmiah dalam sebuah penelitian tentang cara agar guru wali kelas dapat memiliki kemampuan kepemimpinan (Havizah et al., 2015). Sekolah dengan segala sumber daya yang dimiliki harus mau dan berani untuk berbenah, pelatihan sebelum mengajar (*preservice training*) harus dilakukan (Creswell, 2015). Dengan mempelajari hasil-hasil dan rekomendasi dari penelitian sebelumnya dan permasalahan yang ditemukan tentang guru wali kelas maka, penelitian ini bertujuan untuk: 1. Menganalisis modul pelatihan yang saat ini digunakan, 2. Mengembangkan modul pelatihan kepemimpinan guru wali kelas, 3. Menganalisis keefektifan penggunaan modul pelatihan kepemimpinan guru wali kelas untuk meningkatkan karakter kedisiplinan dan pemilihan karier siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau *research and development (R&D)*. Penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat dipertanggungjawabkan (Sukmadinata, 2017). Penelitian dan pengembangan menggunakan beberapa metode yaitu, metode deskriptif, evaluatif dan eksperimental. Metode deskriptif digunakan dalam penelitian awal untuk menghimpun data tentang kondisi yang ada. Kondisi yang ada mencakup (1) kondisi produk-produk yang sudah ada sebagai bahan perbandingan atau bahan dasar (*embrio*) untuk produk yang akan dikembangkan, (2) kondisi pihak pengguna seperti sekolah, guru, kepala sekolah, siswa serta pengguna lainnya, dan (3) kondisi faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan dan penggunaan dari produk yang akan dihasilkan, mencakup unsur manusia, sarana prasarana, biaya, pengelolaan dan lingkungan. Metode evaluatif digunakan untuk mengevaluasi proses uji coba pengembangan suatu produk, dan metode eksperimen digunakan untuk menguji kemampuan dari produk yang dihasilkan (Sukmadinata, 2017).

Penelitian ini akan menggunakan modifikasi dari sepuluh langkah teori dari Borg dan Gall yang dikembangkan oleh Sukmadinata secara garis besar modifikasi langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang dimodifikasi yaitu (1) studi pendahuluan, (2) pengembangan model, dan (3) uji model (Sukmadinata, 2017). Langkah-langkah metode penelitian *R&D* dapat dilihat dalam gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1.
Langkah-Langkah Penelitian dan Pengembangan

Tempat yang dipilih untuk melaksanakan penelitian ini adalah SMKN 3 Kasihan, sekolah ini dipilih karena memiliki permasalahan karakter kedisipinan siswa dan belum pernah dilakukannya pelatihan kepemimpinan kepada wali kelas untuk mengatasi permasalahan karakter kedisipinan siswa tersebut. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada semester gasal tahun pelajaran 2021/2022 dengan mengumpulkan data sebelum dilakukannya pelatihan kepemimpinan kepada wali kelas sampai dengan akhir semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dan Pengembangan Modul

Pengembangan modul pelatihan kepemimpinan guru wali kelas menggunakan metode *research and development (R&D)* yang dimodifikasi oleh (Sukmadinata, 2017), langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang dimodifikasi yaitu studi pendahuluan, pengembangan model, dan uji model, Langkah-langkah pengembangan modul dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tahap Studi Pendahuluan

Tahap studi pendahuluan dalam pengembangan modul dilakukan dengan studi kepustakaan, survei lapangan dan penyusunan draf awal. Modul pelatihan kepemimpinan guru wali kelas dikembangkan berdasarkan hasil analisis dari modul pelatihan yang saat ini digunakan yaitu modul pelatihan penguatan kepala sekolah “Kepemimpinan Perubahan” (MPPKS-PIM) diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan tahun 2019. Struktur modul menurut Prastowo (2015), terbagi menjadi beberapa bagian yaitu pendahuluan, isi modul dan penutup. Selain itu dalam menyusun modul harus memenuhi karakteristik modul yang baik yaitu *self instructional, self contained, stand alone, adaptif, dan user friendly* (Widodo & Jasmadi, 2008). Struktur modul penguatan kepala sekolah dapat ditampilkan dalam gambar 2 berikut ini.



Gambar 2.

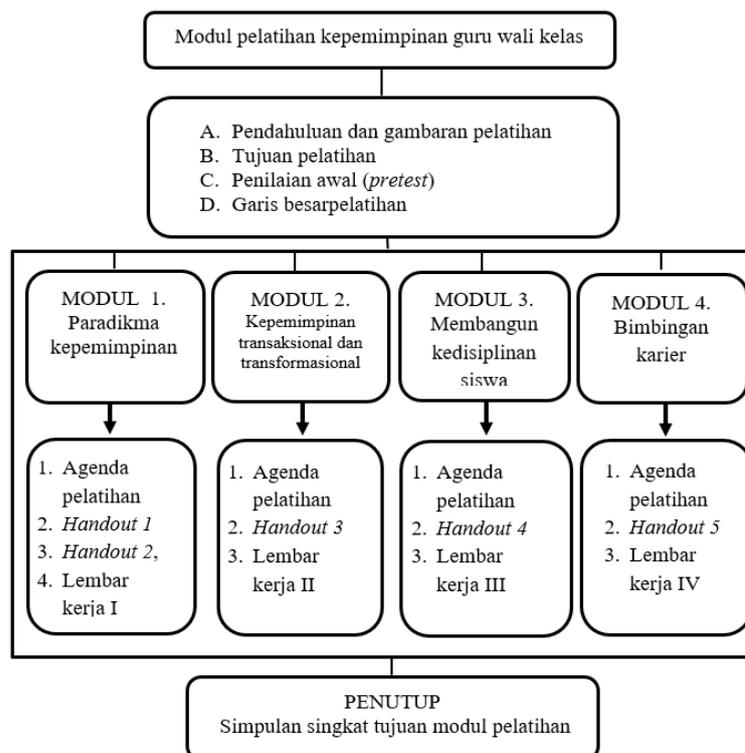
Struktur Modul Pelatihan Penguatan Kepala Sekolah

Survei lapangan dilakukan dengan melakukan wawancara kepada guru yang pernah menjadi wali kelas dan yang masih bertugas sebagai wali kelas mengenai kepemimpinan guru wali kelas dan implikasinya kepada siswa dan sekolah. Wawancara dilakukan terhadap guru wali kelas di SMKN 3 Kasihan menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2019). Responden yang berhasil diwawancarai diberikan inisial nama EH, NH, SR, FS, AS, CS, ES, MS, CA, dan MW. Wawancara dengan responden guru wali kelas dilakukan pada bulan Januari 2022, wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui pendapat guru tentang kepemimpinan guru wali kelas dan implikasinya terhadap siswa dan sekolah.

Kesimpulan dari pendapat responden secara umum menyatakan pentingnya *leadership* dimiliki guru wali kelas, kemampuan *leadership* digunakan untuk mengarahkan, membimbing, dan mengorganisasi siswa di kelasnya untuk mencapai tujuan bersama. Guru wali kelas memiliki peran penting dalam melaksanakan tugas

dari kepala sekolah dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah, diawali dari terciptanya kondisi kelas yang baik. Guru wali kelas juga berperan sebagai wakil orang tua siswa di sekolah sehingga kemampuan *problem solving* dan pengambilan keputusan yang tepat dari masalah-masalah yang dihadapi siswa perlu dimiliki. Guru wali kelas akan dapat melaksanakan tugas dengan maksimal jika didukung oleh kemampuan dan pengalaman yang cukup, sehingga pelatihan kepada guru wali kelas sebelum melaksanakan tugasnya perlu dilakukan. Kesimpulan pernyataan dari responden ini memperkuat hipotesis peneliti untuk menyusun pengembangan modul pelatihan kepemimpinan guru wali kelas.

Tahap penyusunan draf modul pelatihan kepemimpinan guru wali kelas berdasarkan analisis struktur modul yang diuraikan pada tahap studi pustaka. Penyusunan draf modul pelatihan kepemimpinan guru wali kelas disusun dengan struktur sebagai berikut: a) Pendahuluan dan gambaran pelatihan, b) Tujuan pelatihan, c) Penilaian awal, dan d) garis besar pelatihan. Modul terdiri dari empat materi pelatihan yaitu a) Modul 1. Paradigma kepemimpinan berisi agenda pelatihan, *handout 1*, *handout 2*, dan lembar kerja 1. b) Modul 2. Kepemimpinan transaksional dan transformasional berisi agenda pelatihan, *handout 3*, dan lembar kerja II. c) Modul 3. Membangun kedisiplinan siswa berisi agenda pelatihan, *handout 4*, dan lembar kerja III. d) Modul 4. Bimbingan karier berisi agenda pelatihan, *handout 5*, dan lembar kerja IV. Struktur pengembangan modul pelatihan kepemimpinan guru wali kelas dapat dilihat pada gambar 3 berikut:



Gambar 3.

Pengembangan Struktur Modul Pelatihan Kepemimpinan Guru Wali Kelas

Tahap pengembangan modul selanjutnya yaitu proses menghasilkan produk modul. Modul yang dihasilkan berupa buku teks yang disusun sesuai standar penulisan modul yaitu halaman sampul, kata pengantar, daftar isi, pendahuluan dan gambaran pelatihan, tujuan pelatihan, *pretest*, garis besar pelatihan, isi modul 1 sampai 4, agenda, *handout*, lembar kerja, *post-test*, penutup dan daftar pustaka. Modul yang dikembangkan juga dilengkapi dengan ilustrasi gambar yang disesuaikan dengan tema dalam setiap modul, dalam pembuatan ilustrasi bekerjasama dengan ahli ilustrasi (*illustrator*) sehingga pesan yang akan disampaikan dari modul ini dapat divisualisasikan dalam sebuah ilustrasi gambar yang membuat modul lebih menarik untuk digunakan dan dipelajari.

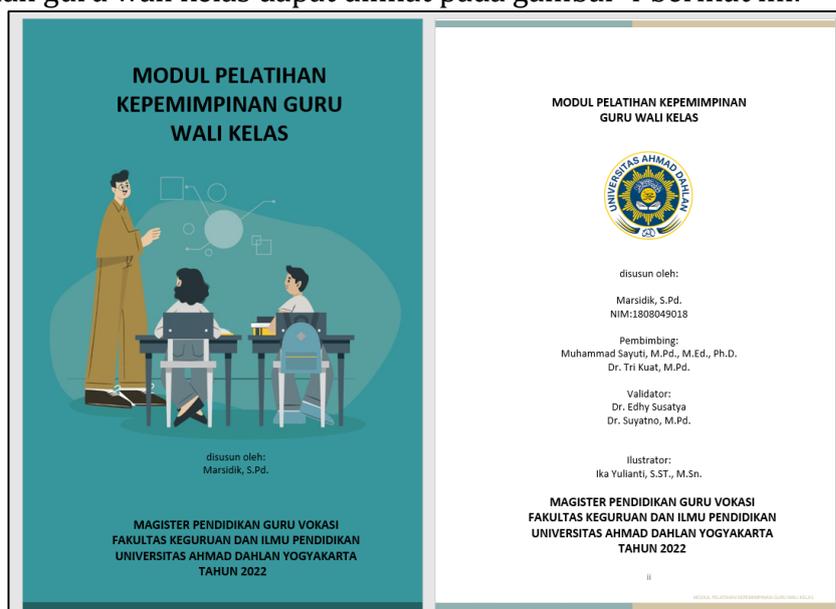
Halaman judul lembar pertama berisikan *cover* buku dengan teks judul singkat, jelas dan informatif terdiri dari enam kata ditulis menggunakan font Calibri 28 pt, nama penyusun dan institusi juga ditulis dalam *cover* buku. Gambar ilustrasi dibuat dengan konsep kepemimpinan guru wali kelas. Halaman judul lembar kedua berisikan judul, logo institusi, nama penyusun, nama validator ahli, nama ilustrator, nama institusi dan tahun penyusunan modul. Ukuran buku modul ini adalah *width* 15.5cm dan *height* 23cm atau mengacu standar ukuran buku standar Unesco.

Modul satu ini berisi materi penugasan dan pembahasan tentang paradigma kepemimpinan. Peserta pelatihan akan diarahkan untuk membentuk kelompok dan mendiskusikan tentang paradigma kepemimpinan dengan mengartikan istilah-istilah yang berkaitan dengan *leadership*. Kepemimpinan transformasional memiliki lima komponen karakteristik, yaitu komponen *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, *individualized consideration*, dan *charisma*. Kepemimpinan transformasional merupakan tren baru paradigma kepemimpinan di lembaga pendidikan (Sopwandin, 2019).

Modul dua berisi materi pelatihan tentang kepemimpinan transaksional dan kepemimpinan transformasional, dua model kepemimpinan ini yang dipilih berdasarkan kajian ilmiah dan observasi pada guru wali kelas. Ifeanyi and Odumeru (2013), mendefinisikan gaya kepemimpinan transaksional adalah gaya kepemimpinan dimana seorang pemimpin memfokuskan perhatiannya pada transaksi interpersonal antara pemimpin dengan karyawan yang melibatkan hubungan pertukaran. Pertukaran tersebut didasarkan pada kesepakatan mengenai klasifikasi sasaran, standar kerja, dan penghargaan. Sehingga dapat diartikan, kepemimpinan transaksional sebagai cara yang digunakan seorang pemimpin dalam menggerakkan anggotanya dengan menawarkan imbalan atau akibat kontribusi yang diberikan oleh anggota kepada organisasi. Menurut O'Leary (2021), kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang digunakan oleh seseorang manajer bila ia ingin suatu kelompok melebarkan batas dan memiliki kinerja melampaui status quo atau mencapai serangkaian sasaran organisasi yang sepenuhnya baru. Kepemimpinan transformasional pada prinsipnya memotivasi bawahan untuk berbuat lebih baik dari apa yang biasa dilakukan, dengan kata lain dapat meningkatkan kepercayaan atau keyakinan diri bawahan yang akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja.

Modul tiga membangun kedisiplinan siswa, materi ini dipilih berdasarkan analisa permasalahan yang dihadapi oleh guru wali kelas. Kemampuan guru wali kelas untuk mengarahkan siswa menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan tata tertib sekolah menjadi bagian penting dari kepemimpinan guru wali kelas (Awak, 2014). Guru wali kelas harus kreatif dalam mengarahkan perkembangan siswanya, untuk mempersiapkan menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa (Syaifurahman & Ujiati, 2013).

Modul empat tentang bimbingan karier. Materi bimbingan karier dimasukkan dalam modul kepemimpinan guru wali kelas karena merupakan bagian dari rangkaian pembinaan kepada siswa. Siswa lulusan sekolah menengah pertama kemudian masuk di sekolah kejuruan atau SMK belum semua siswa memiliki tujuan kariernya, sehingga banyak dari siswa SMK yang motivasi belajarnya rendah. Dengan kemampuan guru wali kelas untuk dapat mengarahkan siswa memahami tentang karier dan mampu menentukan pilihan kariernya maka masalah kebingungan siswa akan kariernya ke depan dapat diatasi. Hartono (2018), mendefinisikan bimbingan karier adalah proses membantu siswa/konseli dalam hal memahami dirinya, lingkungannya terutama lingkungan dunia kerja, menentukan pilihan kerja, dan akhirnya membantunya menyusun rencana untuk mewujudkan keputusan yang diambil terkait dengan kariernya. Muhali (2019) mendeskripsikan kecakapan hidup dan berkarier memiliki komponen fleksibilitas dan adaptabilitas, memiliki inisiatif dan dapat mengatur diri sendiri, interaksi sosial dan antar budaya, produktivitas dan akuntabilitas mengelola proyek dan menghasilkan produk, dan kepemimpinan dan tanggung jawab. Tampilan cover modul pelatihan kepemimpinan guru wali kelas dapat dilihat pada gambar 4 berikut ini.



Gambar 4.
Tampilan Modul Pelatihan Kepemimpinan Guru wali Kelas

Tahap Pengembangan Model

Pelaksanaan uji coba terbatas modul pelatihan kepemimpinan guru wali kelas disesuaikan dengan skenario yang sudah disusun dalam modul yaitu dilaksanakan dalam durasi waktu 2100 menit/35 jam. Peserta pelatihan yang terlibat dalam penerapan modul ini adalah tiga guru wali kelas inisial dari tiga responden tersebut adalah IW, SR, dan CA. Dalam pelaksanaan uji coba terbatas ini guru wali kelas diberikan modul hasil pengembangan kemudian mempelajari dan mempraktikkan secara mandiri mengikuti langkah-langkah yang diberikan dalam modul. Masukan dari peserta uji coba terbatas tentang draf modul yang dikembangkan secara umum draf modul ini mudah dipahami dan menarik untuk dipelajari, namun masih ada kurang jelas pada bagian refleksi materi pada setiap lembar kerja.

Uji coba lebih luas modul pelatihan kepemimpinan guru wali kelas dilaksanakan dengan durasi waktu 2100 menit/35 jam. Peserta pelatihan yang terlibat dalam uji coba lebih luas modul ini adalah delapan guru wali kelas dapat disebutkan dengan nama inisial sebagai berikut SH, RP, NK, ED, IW, SR, PR, dan AS. pertanyaan wawancara terkait dengan, apakah selama menjadi guru wali kelas ibu sudah pernah mendapatkan pelatihan kepemimpinan atau pembekalan sebelum melaksanakan tugas sebagai guru wali kelas? Kesimpulan dari wawancara dan komentar guru wali kelas peserta uji modul dapat disimpulkan bahwa, pelatihan kepemimpinan bagi guru-guru wali kelas sebelum melaksanakan tugas penting untuk dilaksanakan dan modul pelatihan kepemimpinan guru wali kelas ini menjadi sebuah langkah yang baik dan menjadi solusi untuk membekali dan meningkatkan kapasitas *leadership* guru wali kelas.

Kesimpulan pelaksanaan uji coba lebih luas dengan struktur modul yang dikembangkan, berdasarkan analisis hasil wawancara dan penilaian dari peserta pelatihan menunjukkan bahwa struktur modul yang dikembangkan sudah memenuhi kebutuhan peserta pelatihan kepemimpinan guru wali kelas. Skenario pembelajaran dalam modul disesuaikan dengan cara belajar orang dewasa. Menurut Haryanto & Tarno (2017), pembelajaran orang dewasa melibatkan delapan prinsip dasar yang disusun berdasarkan lingkungan belajar orang dewasa, diantaranya adalah belajar adalah berubah. Belajar adalah perubahan pengetahuan, sikap atau perilaku.

Pengujian Modul

Pretest dilakukan pada saat awal pelaksanaan uji coba modul dalam pelatihan kepemimpinan guru wali kelas. Soal-soal *pretest* menggunakan soal-soal yang sudah disusun dalam modul pelatihan. Pelaksanaan *pretest* peserta pelatihan menjawab soal sesuai kemampuannya tanpa membaca materi yang ada dalam modul, sehingga hasil *pretest* sesuai kemampuan awal peserta pelatihan. Hasil nilai *pretest* peserta pelatihan dapat dilihat pada tabel 1. Guru wali kelas sebagai kelompok eksperimen mengikuti pelatihan menggunakan modul pelatihan kepemimpinan guru wali kelas pada saat pelaksanaan uji coba lebih luas. Pelaksanaan pelatihan sesuai agenda dan skenario yang sudah ada dalam modul. Perlakuan atau pelaksanaan pelatihan

kepemimpinan guru wali kelas terhadap kelas eksperimen ini sekaligus digunakan untuk uji produk yaitu tahap pengujian keampuhan dari produk yang dihasilkan, dalam penelitian ini menguji kepraktisan dan keefektifan modul pelatihan kepemimpinan guru wali kelas dibanding tanpa menggunakan modul. Pengujian dilakukan dengan metode eksperimen kuasi, dalam pelaksanaan pengujian digunakan dua kelompok sampel, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jumlah kelompok eksperimen sebanyak uji coba lebih luas, dalam penelitian ini sejumlah tujuh guru wali kelas dari semua kompetensi keahlian.

Posttest dilakukan setelah pelaksanaan pelatihan selesai diikuti oleh peserta dalam kelompok eksperimen. Kelas kontrol merupakan guru-guru wali kelas yang tidak mengikuti pelatihan juga mengerjakan soal *posttest*. Soal-soal *posttest* sama dengan soal-soal *pretest* sehingga peserta pelatihan dalam menjawab soal *posttest* setelah mendapatkan dan mempelajari serta mempraktikkan materi yang ada dalam modul. Hasil jawaban *posttest* merupakan jawaban berdasarkan pemahaman peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan kepemimpinan guru wali kelas. Hasil nilai *posttest* peserta pelatihan dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1.

Nilai *Pretest* dan *Posttest* Peserta Pelatihan Kepemimpinan Guru Wali Kelas

Kelompok		Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>	Kelompok		Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
Kelas Eksperimen	1	65	95	Kelas Kontrol	2	65	80
	1	64	94		2	60	79
	1	66	90		2	65	77
	1	65	90		2	66	78
	1	67	93		2	63	74
	1	63	96		2	60	79
	1	60	98		2	61	80
	1	62	97		2	63	79

Tabel 2.

Data Hasil Validasi Modul oleh Ahli Materi dan Ahli Pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Presentase NA (%)	Kualifikasi	Keterangan
1	Materi	71 %	Valid	Hasil validasi dalam lampiran 1
2	Pembelajaran	71%	Valid	Hasil validasi dalam lampiran 2
	Rata-rata	71%	Valid	Modul siap digunakan

Berdasarkan tabel 2 diperoleh rata-rata hasil validasi modul sebesar 71%, hasil ini menunjukkan bahwa modul pelatihan kepemimpinan guru wali kelas yang dikembangkan memenuhi kriteria valid dan modul siap digunakan. Penilaian modul dilakukan oleh masing-masing peserta pelatihan sejumlah delapan orang guru wali kelas setelah mengikuti pelatihan kepemimpinan guru wali kelas, dengan mengikuti semua tahapan yang diatur dalam modul seperti yang sudah dijelaskan pada pembahasan di atas. Hasil penilaian oleh peserta pelatihan dianalisis secara kuantitatif dalam tabel 3 berikut ini.

Tabel 3.
Data Hasil Penilaian Modul oleh Peserta Pelatihan

No	Aspek yang dinilai	Presentase NA (%)	Kualifikasi	Keterangan
1	Fisik/desain	100 %	Sangat valid	Hasil validasi dalam lampiran 3
2	Pendahuluan dan materi	92%	Sangat valid	Hasil validasi dalam lampiran 3
3	Penggunaan Bahasa	92%	Sangat valid	Hasil validasi dalam lampiran 3
4	Kepraktisan dan keefektifan modul	93%	Sangat valid	Hasil validasi dalam lampiran 3
	Rata-rata	94%	Sangat valid	Modul siap digunakan

Pembahasan

Guru wali kelas memiliki peran strategis mewakili kepala sekolah dalam hal membina dan membimbing siswa, namun belum dilakukan pembekalan kemampuan yang cukup kepada guru wali kelas untuk melaksanakan tugasnya, sehingga perlu diberikan pendidikan dan latihan (diklat) kepemimpinan kepada guru wali kelas sebelum melaksanakan tugasnya (Mabey, 2013). Modul pelatihan kepemimpinan untuk guru wali kelas saat ini belum ada, sehingga peneliti mengambil modul pelatihan penguatan kepala sekolah “Kepemimpinan Perubahan” tahun 2019 sebagai modul yang diadaptasi dan dikembangkan menjadi modul pelatihan kepemimpinan guru wali kelas. Berdasarkan analisa dari peneliti pada bagian skenario pembelajaran atau pelatihan dalam struktur modul tersebut belum diberikan porsi yang lebih banyak untuk praktik langsung menghadapi situasi nyata sesuai dengan materi yang dilatihkan, Berdasarkan analisis struktur modul tersebut, kemudian oleh peneliti dikembangkan sebuah struktur modul yang memiliki karakteristik, simpel, memperbesar presentase praktik langsung, membagi pembelajaran dengan skenario pembelajaran atau pelatihan di dalam

kelas dan pelatihan di luar kelas atau praktik langsung menghadapi situasi yang sebenarnya sesuai materi dalam pelatihan. Modul dikembangkan dalam bentuk buku yang menyajikan empat modul dengan urutan yang disusun berdasarkan kebutuhan kinerja guru wali kelas: 1) modul paradigma kepemimpinan, 2) modul kepemimpinan transaksional dan transformasional, 3) modul membangun kedisiplinan siswa, dan 4) modul bimbingan karier. Keempat modul tersebut menjadi satu kesatuan, dalam pelaksanaannya dilakukan sesuai tahapan urutan modul satu sampai empat yang saling berkaitan.

Hasil validasi modul pelatihan kepemimpinan guru wali kelas oleh ahli materi dan ahli pembelajaran masing-masing menunjukkan nilai rata-rata sebesar 71%, hasil ini menunjukkan bahwa modul pelatihan kepemimpinan guru wali kelas yang dikembangkan memenuhi kriteria valid dan modul siap digunakan. Untuk mengetahui keefektifan modul dilakukan *pretest* dan *post-test*, pertama dengan membandingkan *N-Gain* baik di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata nilai *N-Gain* kelas eksperimen yaitu 83,26 yang dapat diinterpretasikan bahwa pelatihan di kelas eksperimen efektif. Rata-rata nilai *N-Gain* kelas kontrol yaitu 41,14 yang dapat diinterpretasikan bahwa pembelajaran di kelas kontrol tidak efektif. Selanjutnya dilakukan uji-t yaitu nilai Sig. *Levene's Test for Equality of Variances* sebesar 0,212 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan varians data tidak homogen, dengan demikian untuk melihat perbedaannya melalui nilai Sig. (*2-tailed*) yaitu 0,000 kurang dari 0,05 artinya ada perbedaan efektivitas yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tahap selanjutnya untuk melihat sumbangan efektif yang diberikan dilakukan perhitungann *effect size*, diperoleh hasil 1,51 sehingga dapat diinterpretasikan dalam kategori *strong effect*.

Hasil penelitian pengemabangan modul pelatihan kepemimpinan guru wali kelas ini memfokuskan pada materi pelatihan kepemimpinan transaksional dan transformasional guru wali kelas yang mendukung dan melengkapi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Havizah et al. (2015), yaitu meneliti gaya kepemimpinan transaksional wali kelas di MAN Pontianak, penelitian yang dilakukan oleh Havizah et al. (2015), menunjukkan hasil yang efektif dalam penggunaan gaya kepemimpinan transaksional oleh guru wali kelas dalam pembinaan kepada siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengembangan modul pelatihan kepemimpinan guru wali kelas dapat disimpulkan bahwa, modul pelatihan kepemimpinan untuk guru wali kelas saat ini belum ada sehingga modul pelatihan penguatan kepala sekolah "Kepemimpinan Perubahan" (MPPKS-PIM) yang diterbitkan oleh Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan tahun 2019 dipilih untuk diadaptasi dan dikembangkan. Modul pelatihan kepemimpinan guru wali kelas dikembangkan dengan mengacu pada karakteristik penyusunan modul yang baik yaitu *Self instructional*, *Self contained*, *Stand alone*, *Adaptif*, dan *User friendly*. Peneliti mengembangkan sebuah struktur modul yang memiliki

karakteristik, simpel, memperbesar presentase praktik, membagi pembelajaran dengan skenario pembelajaran atau pelatihan di dalam kelas dan pelatihan di luar kelas atau praktik langsung menghadapi situasi yang sebenarnya sesuai materi dalam pelatihan.

Modul pelatihan kepemimpinan guru wali kelas ini termasuk dalam klasifikasi valid dengan rata-rata nilai mencapai 96%, dan dikategorikan praktis dan efektif dengan rata-rata nilai mencapai 93%, berdasarkan analisis hasil penilaian dari guru wali kelas dan guru bimbingan konseling peserta uji coba modul, sehingga modul ini diklasifikasikan praktis dan efektif untuk diterapkan dalam pelatihan kepemimpinan guru wali kelas. Modul ini efektif diterapkan dalam pelatihan kepemimpinan untuk guru wali kelas, berdasarkan analisis data menggunakan uji-t yang menunjukkan bahwa nilai Sig. (*2-tailed*) yaitu ,000 kurang dari 0,05 artinya, ada perbedaan efektivitas yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Keterbatasan dalam penelitian dan pengembangan ini bahwa uji coba penerapan modul dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sehingga dapat dimungkinkan ada beberapa materi yang kurang cocok untuk diterapkan pada Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini dapat disebabkan adanya perbedaan karakter siswa SMK dengan siswa SMA, namun secara umum modul ini dapat diterapkan pada sekolah mulai dari jenjang SD sampai dengan SMA/K.

Modul ini dapat dikembangkan oleh peneliti-peneliti selanjutnya menjadi modul berbasis digital dan mengembangkan gambar ilustrasi sesuai konsep materi yang disajikan. Penerapan modul ini dapat dilaksanakan secara luring atau daring dan diharapkan yang bertugas sebagai narasumber dalam pelatihan, memahami terlebih dahulu latar belakang pengembangan modul ini dan secara fundamental memahami *leadership* yang dibutuhkan oleh guru wali kelas untuk memimpin siswa perwaliannya. Modul ini juga dapat diadopsi dalam pelatihan kepemimpinan guru secara umum, karena kemampuan *leadership* juga dibutuhkan oleh guru bukan hanya dibutuhkan oleh guru wali kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Awak, U. 2014. *Peranan Wali Kelas di Sekolah*. Retrieved from <http://www.matrapendidikan.com/2014/04/peranan-wali-kelas-di-sekolah.html>

Awaru, O. T., & Ernawati. 2015. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transasional dan Transformasional Terhadap Kinerja Guru SMA di Kabupaten Sinjai. *Jurnal Pemikiran Ilmiah dan Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 2(1), 28-35.

- Creswell, J. 2015. Riset pendidikan: *Perencanaan Pelaksanaan dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif [Education Research: Planning Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative]* (H. P. Soetjipto & S. M. Soetjipto, Trans. 5 ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gintulangi, W., Puluhulawa, J., & Ngiu, Z. 2017. Dampak Keluarga Broken Home Pada Prestasi Belajar PKn Siswa di SMA Negeri I Tilamula Kabupaten Boalemo *Jurnal Riset dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*. 2 (2), 336-341.
- Hartono, H. 2018. *Bimbingan Karier*. Jakarta: Penanda Media.
- Haryanto, & Tarno, H. 2017. *Pendidikan Orang Dewasa (POD)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Havizah, S., Wahyudi, & Zakso, A. 2015. Gaya Kepemimpinan Transaksional Wali Kelas di MAN Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(12), 8-14.
- Ifeanyi, G., & Odumeru, J. 2013. Transformational vs Transactional Leadership Theories: Evidence in Literature. *International Review of Management and Business research*, 2(2), 355-361
- Lesmana, F. E., Sutrisno, & Wena, M. 2014. Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Pada Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan di UPT SMK. *Journal Internasional Teknologi dan Kejuruan*, 37(1), 39-48.
- Mabey, C. 2013. Leadership Development in Organitations: Multiple Discourses and Diverse Practice. *International Journal of Management Reviews*, 15 (1), 359-380. doi:10.1111/j.1468-2370.2012.00344.x
- Muhali. 2019. Pembelajaran Inovatif Abad ke-21. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*, 3(2), 29.
- Mustika, Z. 2015. Pentingnya Peran Guru Wali Kelas Dalam Pembelajaran. *Jurnal Intelektualita*, 3(1), 67-68.
- O'Leary, E. 2021. *Kepemimpinan*. Yogyakarta: Andi.
- Prastowo, A. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sopwandin, I. 2019. Paradigma Baru Kepemimpinan Madrasah. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2), 150-158.

- Sugiyono, S. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suparman, & Kusumawati, K. 2016. Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 5(2), 35-48.
- Syaifurahman, & Ujiati, T. 2013. *Manajemen Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Permata Putri Media.
- Widodo, C. S., & Jasmadi. 2008. *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Elex Media Computindo.
- Yoojin, K. 2016. A Comparative Study on The Homeroom Teachers' Perceptions of The School Guidance in Korea and Finland. (*Master Learning, learning environments and education system (LLEES)*), University of Turku.